



**ANALISIS PENGARUH POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN MALANG**

*Analysis Of The Effect Of Economic Potentials Of Tourism Sectors On The
Income Of Original Local Government Revenue Of
Malang Regency*

SKRIPSI

Oleh

**Erlinda Dwi Alvianita
140810101006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS PENGARUH POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN MALANG**

*Analysis Of The Effect Of Economic Potentials Of Tourism Sectors On The
Income Of Original Local Government Revenue Of
Malang Regency*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi
Ekonomi Pembangunan
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Erlinda Dwi Alvianita
140810101006

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

**ANALISIS PENGARUH POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MALANG**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Erlindaalvianita05@gmail.com

Abstrak

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah suatu penerimaan daerah dari berbagai usaha penerimaandaerah untuk mengumpulkan dana, guna keperluan daerah yang bersangkutan. Dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan daerah dan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan pendapatan per kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diantaranya mengenai jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis yang dilakukan maka didapatkan bahwa variabel-variabel dari sektor pariwisata yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang adalah variabel jumlah obyek wisata.

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC POTENTIALS OF TOURISM SECTORS ON THE INCOME OF ORIGINAL LOCAL GOVERNMENT REVENUE OF MALANG REGENCY

Development Economics Departemen, Faculty of Economics, University of Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Erlindaalvianita05@gmail.com

Abstract

The Income of Original Local Government Revenue from various recipient businesses to collect funds, for the purposes of the region concerned. In financing routine activities as well as regional development and others. This research aimed to understand of economic influence of the tourism sector which consists of a tourist attraction numbers, tourist visiting numbers, hotel occupancy rates and the Income of Original Local Government Revenue of Malang Regency. The benefit of this research is to provide knowledge on the economic potential that can be given in the period of research against an increase of the Income of Original Local Government Revenue in Malang Regency. Types of data in this research are secondary data such as the number of the tourist attraction, tourist numbers, hotel occupancy rates, income per capita and local income of Malang Regency. The analytical tool is multiple regression analysis with statistical tests and classical assumption. Based on the research results of the analysis conducted tests showed that the variables of the tourism sector which is the number of the tourist attraction, tourist numbers and hotel occupancy rates have a significant effect on The Income of Original Local Government Revenue of Malang Regency, while income per capita has no significant effect. The dominant influence The Income of Original Local Government Revenue of Malang Regency is a variable of tourist attraction numbers.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Diyat Tutin Firmaningtyas, Ayahanda M. Rofik dan Syamsul Hasim tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Saudara Perempuan saya Nova Eka Alvianita dan Carina Angel Alvianita tersayang atas bimbingan dan support dalam bentuk apapun;
3. Untuk Bapak dan Ibu dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Riniati, M.P. dan Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M,sc. yang selalu sabar membimbing hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan.
5. Guru-guru sekolah saya, terimakasih atas jasa dan ilmunya selama ini.
6. Sahabat dan semua teman-teman saya terimakasih atas dukungannya.
7. Almamater kebanggaan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“ Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.”

(Terjemahan QS Al-Mujadillah : 11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah,6-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Erlinda Dwi Alvianita

NIM : 140810101006

Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan

Konsentrasi : Regional

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,

Erlinda Dwi Alvianita
NIM 140810101006



**ANALISIS PENGARUH POTENSI EKONOMI SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN MALANG**

*Analysis Of The Effect Of Economic Potentials Of Tourism Sectors On The
Income Of Original Local Government Revenue Of
Malang Regency*

SKRIPSI

Oleh

**Erlinda Dwi Alvianita
NIM 140810101006**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Riniati, M.P.

Dosen Pembimbing II : Prof. Dr. Mohammad Saleh M,Sc

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : **Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang**

Nama Mahasiswa : Erlinda Dwi Alvianita

NIM : 140810101006

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Study Pembangunan

Konsentrasi : Regional

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riniati, M.P

Prof. Dr. Mohammad Saleh

M.sc

NIP 196004301986032001

NIP 195608311984031002

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Study Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH POTENSI EKONOMI SEKTOR
PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN MALANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Erlinda Dwi Alvianita
NIM : 140810101006
Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr Endah Kurnia Lestari S.E, M.si
(.....)
NIP. 197804142001122003
2. Sekretaris : Dr Zainuri, M.si
(.....)
NIP. 196403251989021001
3. Anggota : Dr. I Wayan Subagiarti, M.si
(.....)
NIP. 196004121987021001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

**4 x 6
cm**

Dr. Muhammad Miqdad, S.E,
M.M, Ak,CA.
NIP. 197107271995121001

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Malang; Erlinda Dwi Alvianita., 140810101006 ; 2018; 72

Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, Jumlah wisatawan, dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat mempermudah mengelola data – data dengan menggunakan metode statistika. Variabel digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah objek wisata di suatu daerah akan meningkatkan PAD; 2) Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan di suatu daerah meningkatkan PAD; 3) Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan jumlah hotel di suatu daerah maka akan meningkatkan PAD.

Kata kunci : Jumlah Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Pendapatan Asli Daerah.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Regina Niken Wilantari, M.si selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Ibu Dr. Riniati, M.P yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Saleh M,Sc yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Teristimewa Ayah Mohamad Rofik, Bapak Syamsul Hasim dan Ibu tersayang Diyat Tutin Firmaningtyas. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
8. Saudara Perempuanku Nova Eka Alvianita dan Carina Angel Alvianita terimakasih atas semangat dan masukannya.
9. Rekan atau kawanku jurusan Ekonomi Pembangunan F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
10. Teman – teman seperjuangan di Jember Juni, Ilyas, Ali, Sofyan, Bima, Rendy, Yasin, Tri, Aji, Bagus Suryo, dll

11. Teman – Teman Kos Ar-Rahma Fafa, Ismi, Trista (Maba), Nuril, Upik, Mbak Tita dan Mbak Tyas untuk semangatnya selama ini.
12. Teman – Teman Keluarga Cemara
13. Rekan – Rekan Kkn Reguler 32 Desa Clarak khususnya Gibran, Rizky, Tito, Mbak Hemas dan Lita terimakasih telah memberi ilmu, pengalaman dan juga keluarga baru.
14. Rekan – Rekan Maharema , terimakasih telah banyak membantu dalam segala hal.
15. Nurmala Rahmawati terimakasih telah memberikan ilmu, bantuan dll selama berada di Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 30 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pendapatan Nasional	8
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	8

2.1.3 Pendapatan Asli Daerah	9
2.1.4 Pembangunan Ekonomi Daerah	9
2.1.5 Sektor Pariwisata	10
2.1.6 Perkembangan Industri Pariwisata	11
2.1.7 Kinerja Keuangan Daerah	11
2.1.8 Kajian Pasar Jasa Pariwisata.....	12
2.1.9 Peran Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah.....	14
2.1.10 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	15
2.1.11 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	16
2.1.12 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18
2.1.13 Retribusi.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Definisi Variabel Operasional	24
3.4..Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis Data	26
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	26
3.6.2 Analisis Deskriptif Statistik	28
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	28

3.6.4 Uji Hipotesis	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang	31
4.1.2 Potensi Kabupaten Malang	32
4.1.3 Transportasi	33
4.1.4 Fasilitas Pendukung	33
4.1.5 Perkembangan Perekonomian Kabupaten Malang	34
4.1.6 Deskripsi Variabel Penelitian	35
4.1.7 Analisis Data	42
4.1.8 Uji Hipotesis	48
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Malang	49
4.2.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten Malang	50
4.2.3 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD Kabupaten Malang	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan Objek Wisata Kabupaten Malang.....	3
Tabel 1.2 Data Perkembangan Wisatawan Kabupaten Malang Tahun 2010-2016	3
Tabel 1.3 Banyaknya Hotel di Kabupaten Malang 2011-2016.....	4
Tabel 1.4 Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2011-2016	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Malang 2010-2016.....	35
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Objek Wisata di Kab. Malang Tahun 1988-2017	36
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kab Malang Tahun 1988-2017	37
Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Hunian Hotel Kab Malang Tahun 1988-2017	39
Tabel 4.5 Deskriptif variabel PAD Kab Malang.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	46
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 : Peta Kabupaten Malang	30
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Model	43
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Data Sekunder	58
Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pemerintahan desentralisasi yang dianut di Indonesia mulai tahun 2001 menyebabkan perubahan yang cukup besar, dimana sistem desentralisasi tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sebelum ditetapkannya sistem pemerintahan desentralisasi banyak permasalahan yang dialami oleh Indonesia terutama permasalahan perekonomian seperti pembangunan ekonomi yang belum merata, banyaknya potensi daerah yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara baik serta banyaknya penyimpangan oleh pihak tertentu untuk kepentingan pribadi. Selain itu tujuan lainnya adalah menciptakan sebuah pemerintahan daerah yang mandiri, efisien dengan tetap berada pada pengawasan pemerintah pusat sehingga dapat menampung inspirasi masyarakat dan dapat menggali sumber pendapatan daerah yang berguna bagi pendapatan nasional. Untuk lebih menguatkan tujuan tersebut maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang no 32 tahun 2004 tentang pendapatan daerah serta Undang-undang no 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Dengan Undang-undang tersebut diharapkan pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam meningkatkan kreativitas pengembangan potensi yang ada, serta dapat mengurangi ketergantungan pemerintah pusat terhadap penerimaan maupun pengeluaran daerah. (Wahyu, 2014)

Sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu upaya meningkatkan penerimaan negara adalah dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Pendapatan daerah dapat diperoleh dengan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya serta pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut sektor sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang nomor

10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional hal tersebut dilakukan melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. (spillane, 1987 : 14)

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kekayaan alam dan sumberdaya yang berlimpah tetapi belum banyak terekspose oleh banyak orang. Kurangnya terekspose tersebut menjadikan obyek wisata tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai daerah wisata. Kota Malang mendorong perekonomiannya dengan mencoba mengembangkan potensi kewilayahan yang dimiliki. Kabupaten Malang memiliki kekayaan alam yang umumnya berupa pantai. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata tersebut diharapkan dapat mengembangkan perekonomian kabupaten Malang. Terdapat beberapa potensi di wilayah kabupaten Malang yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap ekonomi wilayahnya.

Perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai acuan dalam penentuan kebijakan pembangunan khususnya bidang perekonomian serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional. Sektor pariwisata sangat mempengaruhi dari PDRB kabupaten Malang yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat wisatawan, hotel serta restoran yang ada di lingkungan sekitar. Kabupaten Malang sangat gencar untuk memajukan ekonomi pariwisata. Salah satunya tertuang pada Perda Kabupaten Malang (No 2 tahun 2011) tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang tahun 2011-2016 yang telah disepakati sebagai pemerintah untuk mewujudkan Kabupaten Malang bumi Agro-Wisata yang maju. Secara kuantitas Kabupaten Malang memiliki 52 obyek wisata yang terdiri dari gunung, wisata air, wisata pantai, wisata agro, wisata sejarah, dan wisata religi. Namun demikian saat ini wisata tersebut belum dikelola secara optimal oleh pemerintah daerah. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2012)

Tabel 1.1 Data Perkembangan Objek Wisata Kabupaten Malang
Tahun 2010 - 2016

No	Jenis Objek Wisata	Jumlah
	Wisata Alam	3
	Wisata Bahari	5
	Wisata Agro	7
	Wisata Sejarah	3
	Wisata Budaya	7
	Wisata Religi	2
	Wisata Buatan	9

Sumber Data : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang

Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah objek wisata di kabupaten Malang sangat beraneka ragam. Pemerintah perlu untuk memanfaatkan potensi perkembangan yang baik tersebut. Pemerintah kabupaten Malang diharapkan dapat mengelola sektor pariwisata sebagai modal dasar pembangunan ekonomi daerah. Diharapkan sektor wisata kabupaten Malang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang penting.

Secara realita sangat banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang untuk menikmati wisata yang ada. Banyaknya wisatawan yang berasal dari Jawa Timur dan luar daerah merupakan kesempatan baik untuk meningkatkan wisata di Kabupaten Malang. Pengelolaan objek wisata yang kurang optimal, akan berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung. Berikut data perkembangan wisatawan yang mengunjungi objek wisata Kabupaten Malang Tahun 2010-2016.

Tabel 1.2 Data Perkembangan Wisatawan Kabupaten Malang
Tahun 2010 - 2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisata Domestik (Orang)	Jumlah
2010	4.187	1.938.066	1.942.253
2011	9.983	2.101.882	2.111.805
2012	29.504	2.014.105	2.043.609
2013	33.226	2.517.248	2.550.474
2014	80.792	3.170.575	2.251.367
2015	99.873	3.554.609	3.654.482
2016	129.663	5.719.881	5.849.544

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang

Data tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di kabupaten Malang tahun 2010-2016 cenderung meningkat. Pemerintah perlu untuk memanfaatkan potensi perkembangan yang baik tersebut. Pemerintah kabupaten Malang diharapkan dapat mengelola sektor pariwisata sebagai modal dasar pembangunan ekonomi daerah. Diharapkan sektor wisata kabupaten Malang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang penting. Tabel 1.2 berikut menyajikan tentang penerimaan kabupaten Malang dari berbagai jenis pendapatan.

Tabel 1.3 Banyaknya Hotel di Kabupaten Malang Tahun 2011 – 2016

Tahun	Hotel	
	Berbintang	Nonbintang
2011	3	96
2012	3	100
2013	5	100
2014	5	124
2015	5	129
2016	5	138

Sumber : BPS Kab. Malang

Dari Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa jumlah hotel di Kabupaten Malang dari tahun 2011-2016 terus meningkat. Pemerintah Kabupaten Malang diharapkan dapat terus meningkatkan pembangunan yang terus meningkat tersebut. Dengan banyaknya hotel yang ada disekitar daerah pariwisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 1.4 Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2011-2016

Jenis Pendapatan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pendapatan Asli Daerah		197,26	262,26	411,19	461,89	502,75
Pajak Daerah	64,69	71,30	95,92	153,92	170,12	191,40
Restibusi Daerah	37,15	42,78	45,31	51,91	40,40	40,83
Hasil Pengelolaan Asli Daerah yang Dipisah	9,08	10,51	12,00	12,67	18,38	14,29
Lain-lain Pendapatan asli Daerah Yang Sah	61,41	72,67	109,03	192,69	233,03	256,23
2. Dana Perimbangan		1.547,45	1.700,48	1.832	1.832,23	2.308,27
Bagi hasil pajak (Sumber Daya Alam)	86,42	91,80	89,11	62,05	43,30	61,82
Bagi Hasil Bukan Pajak	41,48	55,80	59,83	67,71	83,42	83,40
Dana Alokasi Umum	1.048,94	1.281,61	4.439,23	1.572,19	1.613,16	1.694,88
Dana Alokasi khusus	108,42	118,24	112,31	130,05	153,35	468,16
3. Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
4. Bantuan / Hibah	3.070,00	-	-	0,95	19,99	628,61
Jumlah	4.527,64	1.744,64	1.962,74	2.244,14	2.375,11	3.439,63

Sumber : Dinas Pendapatan, pengelolaan Keuangan dan Asset Kabupaten Malang Tahun 2011 – 2016

Data tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan negara dikabupaten Malang tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi walaupun secara keseluruhan cenderung meningkat Pemerintah Kabupaten Malang diharapkan dapat terus meningkatkan penerimaannya untuk pembangunan ekonomi daerahnya.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah maka Pemerintah Kabupaten Malang dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang baru di Kabupaten Malang. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi obyek wisata dan juga akan mempengaruhi

kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah. Jumlah obyek wisata Kabupaten Malang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar baik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan yang khusus disediakan, dimana setiap wisatawan dapat menginap. Dalam perkembangannya pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peluang usaha dan utamanya Pendapatan Asli Daerah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang?
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang?
3. Seberapa besar pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi, akademisi dan peneliti yaitu :

1. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan wacana peneliti empiris dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan gambaran tentang kabupaten Malang dalam mengukur kinerja tahun 2011-2016

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami tentang potensi pariwisata di Kabupaten Jember.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta mengetahui cara mengukur dan menganalisa kinerja Pemerintah Daerah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan

2.1.1 Teori Pendapatan Nasional

Konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan bagi orang lain pada perekonomian yang sama. Artinya apabila seseorang membelanjakan uangnya, pada saat yang sama dia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus tersebut terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika Great Depression melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini justru akan mengakibatkan berhentinyasiklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh. (Teori keynes, 1941)

Solusi Keynes untuk menerobos perekonomian tersebut adalah dengan campur tangan pemerintah. Pemerintah harus campur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan meningkatkan supply uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah arus masuk dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang sedang berlangsung.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam waktu yang cukup lama atau jangka panjang (Sukirno, 1981), Dilihat dari sudut wilayah, pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi teori pertumbuhan ekonomi nasional dan teori pertumbuhan regional. Perbedaan pokok antara pertumbuhan ekonomi nasional

dan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dalam hal perpindahan faktor (*faktor movements*).

Menurut Adam Smith teori pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai “*An inquiry into to nature and causes of the wealth of the nation*” teorinya yang dibuat dengan teori the invisible hands (Teori tangan- tangan gaib).

2.1.3 Pendapatan Asli Daerah

Dalam melaksanakan otonomi daerah dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 14 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan dasar dari pengelolaan keuangan selama satu tahun dihitung mulai 1 januari sampai 31 Desember. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber murni penerimaan daerah yang selalu diharapkan meningkat setiap tahunnya. Menurut Masdiono (2002), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Dalam Undang-undang Nomor 33 tahun 2004, yang dimaksud Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari pungutan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan.

2.1.4 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah menurut Arsyad (2004), adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada sehingga terbentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan pokok dalam pembangunan daerah berada pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) sesuai potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik lokal (daerah). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu melakukan inisiatif dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari aspek pembangunan sektor dan pencapaian sasaran pembangunan melalui berbagai sektoral yang dilaksanakan di daerah. Pembangunan sektoral disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing – masing daerah; segi bangunan wilayah yang meliputi perdesaan dan perkotaan. Dari segi pemerintahnya agar dapat terwujudnya pembangunan daerah dan dapat berfungsi dengan baik berfungsi dengan baik karena itu pembangunan merupakan usaha-usaha untuk mengembangkan dan mempererat pemerintah daerah dalam rangka otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab.

2.1.5 Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tidak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan prespektif yang berbeda sesuai tujuan yang dicapai. Beberapa ahli mendefinisikan pariwisata berikut:

Pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang bepergian ke tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan tujuan lainnya (WTO dalam Richardson & flicker, 2004:6 dikutip dari I.G. Pitana dan I.K. Surya Diarta, 2009).

Menurut beberapa ahli yang lain, pariwisata lain dapat diartikan dengan berbagai definisi yaitu sebagai berikut: Pariwisata dalam arti luas adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006).

Pariwisata terdiri dari aktivitas orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan keperluan lainnya (UNWTO, 1995 dalam Richardson & flicker, 2004:7 dikutip dari I.G. Pitana dan I.K. Surya Diarta, 2009) Sehingga berdasarkan definisi di atas maka Pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang bepergian ke tempat diluar domisili selama tidak lebih dari satu tahun yang tujuannya untuk berlibur, rekreasi, olahraga dll. Serta adanya interaksi antar pelaku pariwisata dalam mengelola.

2.1.6 Perkembangan Industri Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri kepariwisataan adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menyelenggarakan kepariwisataan. Banyak manfaat yang bisa diperoleh apabila pembangunan pariwisata dilakukan secara terarah dan menarik para wisatawan untuk berkunjung. Bagi masyarakat, membangun kepariwisataan adalah usaha untuk memanfaatkan potensi dalam menghasilkan PAD, sehingga perekonomian daerah meningkat sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Industri pariwisata juga dapat menambah devisa negara, melestarikan kebudayaan, serta menunjang pembangunan daerah.

2.1.7 Kinerja Keuangan Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan suatu daerah menggali atau mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan di dalam 296 menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan (Syamsi, 1986).

Halim (2007) mengemukakan bahwa pemerintah daerah sebagai pihak yang disertai tugas menjalankan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak. Salah satu alat untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Beberapa rasio untuk mengukur kinerja keuangan daerah adalah (a) rasio kemandirian untuk menilai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan otonomi daerah, (b) rasio keserasian untuk mengukur aktivitas pemerintah dalam mengalokasikan dananya pada pelayanan publik secara optimal dan (c) rasio upaya pemungutan pendapatan asli daerah berdasarkan potensi daerah (PDRB).

2.1.8 Kajian Pasar Jasa Pariwisata

Untuk menggambarkan tentang peran jasa pariwisata perlu diketahui tentang aspek-aspek penawaran dan permintaan terhadap jasa pariwisata :

1. Aspek Penawaran Pariwisata

Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, terdapat empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata yaitu :

- a) *Attraction* (daya tarik), dimana daerah tujuan wisata hendaknya memiliki daya tarik baik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya .
- b) *Accesable* (bisa dicapai), artinya baik wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tujuan wisata
- c) Fasilitas (*Amenities*), artinya dimana wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di Daerah.
- d) Tujuan Wisata (DTW). Wisatawan akan semakin sering mengunjungi DTW apabila merasakan keamanan dan terlindungi, yaitu dengan melaporkan mampu mengajukan kritik dan saran selaku pengunjung.

2. Aspek Permintaan Pariwisata

Lebih lanjut Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, menjelaskan terdapat tiga pendekatan untuk menggambarkan permintaan pariwisata, yaitu :

- a) Pendekatan ekonomi. Para ekonom umumnya menggunakan pendekatan elastisitas permintaan/pendapatan dalam menggambarkan hubungan antara permintaan dengan variabel lainnya.
- b) Pendekatan geografi. Para ahli geografi berpendapat bahwa untuk menafsirkan permintaan harus menggali faktor lain selain pengaruh harga, variabel tersebut dapat diperoleh dari mereka yang telah melakukan perjalanan maupun dari mereka yang belum mampu melakukan wisata karena alasan tertentu.
- c) Pendekatan psikologi. Para ahli psikologi lebih melihat permintaan pariwisata, melalui interaksi antara kepribadian calon wisatawan, lingkungan dan dorongan dalam jiwanya untuk melakukan kepariwisataan.

Menurut Medlik (1980) dalam Ariyanto (2005), faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Harga. Harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan dampak pada calon wisata, sehingga permintaan terhadap wisata berkurang begitu pula sebaliknya.
- b) Pendapatan. Apabila pendapatan suatu negara tinggi maka kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi mereka membuat sebuah usaha pada DTW yang menguntungkan.
- c) Sosial Budaya. Sosial budaya yang unik dan spesifik serta berbeda kondisi sosial budaya di negara asal akan meningkatkan permintaan terhadap wisata untuk memenuhi keingintahuan dan menambah khasanah pengetahuan bagi mereka.
- d) Sospol (Sosial Politik). Dampak sosial politik tidak tampak apabila kondisi DTW dalam situasi aman dan tenteram, sebaliknya dampaknya akan sangat terasa apabila terjadi gejolak sosial.
- e) Intensitas Keluarga. Banyak atau sedikitnya keluarga juga berperan pada permintaan terhadap jasa wisata semakin banyak jumlah keluarga maka keinginan untuk berlibur akan semakin besar.
- f) Harga barang substitusi. Harga barang pengganti DTW sebagai alternatif tujuan wisata misalnya : Bali sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, memenuhi syarat-syarat DTW sehingga akan merubah tujuan wisata ke daerah lainnya, misalnya: Malaysia (Kuala Lumpur) dan Singapura.
- g) Harga barang komplementer. Barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, Artinya barang yang dibutuhkan untuk menikmati obyek wisata, Sebagai pelengkap objek wisata yang lain sangat berpengaruh terhadap permintaan jasa pariwisata.

2.1.9 Peran Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah

Menurut Wardiyanto (2011) pariwisata dipandang sebagai sumberdaya yang potensial. Pariwisata dapat menjadi penarik investasi di daerah yang memiliki potensi yang sangat besar. Pariwisata menimbulkan efek berganda maksudnya pariwisata memiliki efek penyebaran pada sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor pengolahan bahan pangan, kerajinan tangan, sektor bangunan, sektor industri dan lain-lain. Dalam hal ini pariwisata menjadi pemicu dan pendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pengembangan pariwisata tersebut, selanjutnya akan membuat perekonomian masyarakat lebih dinamis dan meningkat.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pemerintahan dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

Pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran, dan penyelenggaraan paket wisata. banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Disamping penggerak ekonomi pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (Suwantoro, 2004).

2.1.10 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Suatu tempat/daerah agar dapat dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal pokok berikut: a) Adanya something to see. Maksudnya adalah sesuatu untuk dilihat. b) Adanya something to buy. Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli. c) Adanya sesuatu aktifitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Banyaknya objek wisata yang ada di suatu daerah tentu dengan tersendirinya akan menarik wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk datang ke daerah tersebut, tentu saja kedatangan wisatawan akan mendatangkan penerimaan terhadap daerah tersebut, dengan sendirinya akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan daerah.

(Menurut Mursid dalam Ibrianti,2014) obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada : 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, 3) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka, 4) Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, huta, dan sebagainya, 5) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam

bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.1.11 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Menurut organisasi wisata dunia (WTO) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Lewat industri ini, banyak negara diselamatkan dari serangkaian krisis-krisis ekonomi yang terjadi.

Datangnya wisatawan disuatu daerah tujuan wisata yang tentunya dengan segala kebutuhannya dapat mendorong tumbuhnya berbagai usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengeluaran wisatawan disuatu daerah tujuan wisata dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Misalnya: wisatawan menginap di hotel (Wardiyanto,2011). Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan:

- 1). Wisatawan lokal (local tourist), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
- 2) Wisatawan mancanegara (international tourist), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang bersal dari luar negeri.
- 3) *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
- 4) *Business tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
- 5) *Common interest tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
- 6) *Individual tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.

7) Group tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok. Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Dalam bukunya Nawawi mengutip pernyataan dari Ramdani yang pada intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan pariwisata di suatu daerah terletak pada purchasing power yang diperoleh masyarakat di daerah penerima wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut di daerah asalnya. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi,2003).

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM. Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi 31 minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi outonomous) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan (Arsyad, 2010). Secara teori apabila terjadi kenaikan pendapatan individu maka akan mendorong kenaikan konsumsi dari individu tersebut. Naiknya konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya pembayaran pajak dan retribusi.

Menurut Apriori dalam Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan

adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

2.1.12 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan (Qadarochman,2010).

Pada jurnal yang berjudul Menggali Sumber PAD DIY Melalui Pengembangan Industri Pariwisata (2001) yang ditulis oleh Barudin dalam jurnalnya, menyatakan bahwa ketika jumlah kamar hotel yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel. Saat hotel tersebut terasa nyaman untuk disinggahi, mereka akan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama lagi. Sehingga industri pariwisata dan kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang atau melati akan memperoleh pendapatan pariwisata yang semakin tinggi jika wisatawan semakin lama menginap. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan. Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar

tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut. Sebagian pendapatan tersebut nantinya akan disetorkan kepada DPPKAD setempat untuk dicatat sebagai tanda telah membayar kewajiban mereka atas pajak hotel yang telah dibebankan kepada mereka.

Menurut Wahab (2003) dalam Pleanggra (2012) peran hotel dalam industri pariwisata adalah:

1. Seseorang yang sedang melakukan perjalanan atau sedang berwisata tidak akan lepas dari kebutuhan dalam hidup yang paling pokok, yaitu makan dan tidur. Hotel menyediakan jasa penginapan, makan, dan minum serta jasa lainnya yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup para wisatawan.

2. Hotel menggantikan fungsi rumah “di luar rumah” (away home from home) bagi para wisatawan atau pelaku perjalanan, dengan usaha memberikan:

- a. Rasa aman (secure).
- b. Rasa kenyamanan yang menyenangkan (comfort).
- c. Kesendirian (privacy).

3. Hotel sebagaimana rumah adalah tempat awal atau basis seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti 27 bekerja, bersantai, hidup bermasyarakat, berolahraga dan kegiatan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan ini hotel menyediakan fasilitas serta sarana yang diperlukan seperti televisi, telepon, lobby, aula, computer, dan lain lain

2.1.13 Retribusi

Menurut Suparmoko (2002:86) yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Prinsip pungutan retribusi yang harus dibayar oleh sipenerima manfaat harus sama dengan nilai dari manfaat yang diterima. Jenis retribusi dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: 1) retribusi jasa umum, 2) retribusi jasa usaha, 3) retribusi perizinan.

Menurut UU No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah .

Retribusi daerah pada umumnya merupakan sumber pendapatan penyumbang PAD kedua setelah pajak daerah. Retribusi adalah merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah daerah kepada wajib retribusi atas pemanfaatan suatu jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah (Mahmudi, 2010:25).

Menurut Siahaan (2006:5) retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung, yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari Negara. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, di samping dana perimbangan, pinjaman daerah dan penerimaan lain-lain yang sah. Peranan pemerintah dalam sistem perekonomian negara adalah melakukan pemungutan pajak/retribusi. Masalah pajak/retribusi sulit dihindari, namun setiap orang wajib membayar pajak. Dengan demikian masalah pajak/retribusi adalah masalah setiap orang dalam suatu masyarakat dan negara. Setiap orang yang hidup dalam suatu negara harus atau pasti berurusan dengan pajak/retribusi. Oleh sebab itu setiap orang sebagai anggota masyarakat wajib mengetahui segala permasalahan yang berhubungan dengan pajak/retribusi. Para ahli dalam bidang perpajakan yang memberikan pengertian atau definisi berbeda-beda mengenai pajak, namun demikian mempunyai arti/tujuan yang sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

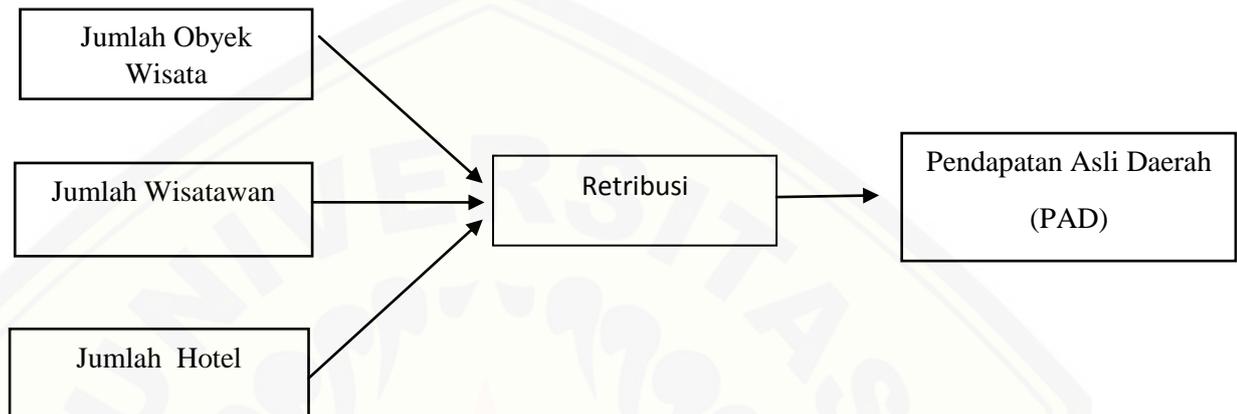
Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil
Novi Dwi Purwanti (2014), Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2013	Menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto	-Sektor Pariwisata -Jumlah Kunjungan Pariwisata -Pendapatan Asli Daerah	-Regresi linear berganda -Uji asumsi klasik -Uji Hipotesis Persial (Uji t)	Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto
Timang Setyorini (2004). Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang	Untuk mengetahui kebijakan pemerintan dalam pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat semarang	-pengembangan pariwisata -Pendapatan ekonomi	Metode analisis perbandingan	Kebijakan pemerintan Semarang di sektor pariwisata melalui perda-perdanya telah bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
Rani Ulhusna (2017), Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi	untuk mengetahui peranan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bukittinggi.	- Pendapatan Asli daerah -Jumlah Obyek wisata -jumlah wisatawan -Tingkat Hunian hotel	-Regresi linear berganda -Uji asumsi klasik -Uji Hipotesis Persial (Uji t)	Variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap PAD.

Arif Wahyudi Isnaini (2014), Studi Potensi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.	Untuk mengetahui sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan perkapita terhadap PAD Kabupaten Malang.	-Jumlah Obyek Wisata -Jumlah Wisatawan -Tingkat Hunian Hotel -Pendapatan Perkapita	-Regresi berganda -Uji statistik	Secara bersama-sama variabel pariwisata tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.
---	--	---	-------------------------------------	---

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2018

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pikir menjadi dasar dan juga sekaligus alur berpikir dalam mengetahui variabel yang menentukan Pendapatan Asli Daerah. Berikut kerangka pikir dari penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Konsep penelitian Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Retribusi, terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Malang

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan untuk melakukan pendekatan antar variabel, generalisasi dan pengembangan teori. Metode kuantitatif dapat mempermudah dalam mengelola data-data dengan menggunakan metode statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Malang yang merupakan salah satu daerah wisata dengan keindahan alam yang tidak diragukan lagi. Kabupaten Malang dan sekitarnya memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tahun terakhir pariwisata Kabupaten Malang menjadi alternatif objek pilihan pariwisata selain Kota Batu. Periode waktu yang dilakukan pada penelitian ini dibatasi adalah rentang waktu mulai tahun 1988 - 2017.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional menjelaskan tentang variabel beserta ukurannya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan asli daerah dari sumber-sumber dalam suatu wilayah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Pasal 1 Undang-Undang Nomer 33 tahun 2004). Sumber Pendapatan Asli Daerah berasal dari :

1. Pajak Daerah.
2. Hasil Restribusi Daerah.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang di pisahkan.
4. Jasa giro
5. Pendapatan bunga
6. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
7. Lain – lain PAD yang dipisahkan.

a. Jumlah Obyek Wisata

Jumlah objek wisata yang banyak di Kabupaten Malang dapat menambah Pendapatan Asli Daerah yang telah dikembangkan dan juga dikelola. Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Malang, yaitu objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata budaya, baik yang berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang atau yang mempunyai potensi untuk daya tarik wisata. Objek wisata dinyatakan dalam bentuk satuan unit.

b. Jumlah Wisatawan (Domestik dan Manca Negara)

Jumlah wisatawan yang berkunjung atau mengunjungi objek wisata disuatu daerah dapat mempengaruhi PAD. Banyaknya kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang. Jumlah wisatawan diperoleh dari data wisatawan yang datang berkunjung baik wisatawan Manca Negara maupun Wisatawan Domestik

c. Jumlah Hotel

Banyaknya jumlah hotel berbintang atau non berbintang yang ada setiap tahunnya di Kabupaten Malang. Jumlah hunian hotel diukur dalam jumlah unit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data diambil menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Malang, BAPPEDA Kabupaten Malang, Dinas Pendapatan Kabupaten Malang, Kementrian Keuangan, Publikasi BPS Kabupaten Malang. Data juga diperoleh dari sumber- sumber lain terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi pustaka yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, jurnal-jurnal ekonomi dan buku referensi ekonomi. Dalam pengambilan data sekunder tidak menggunakan metode sampling maupun kuesioner melainkan dengan menggunakan sedikit wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Normalitas Model

1) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan

derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Latan, 2013:56). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi

dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai *Durbin-Watson* statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013:52).

3.6.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, dan mean (Prayitno, 2010:12).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hunian hotel terhadap PAD Kabupaten Malang, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = bilangan konstanta

b_1 = besarnya pengaruh jumlah objek wisata

b_2 = besarnya pengaruh jumlah wisatawan

b_3 = besarnya pengaruh jumlah hunian hotel

Y = PAD

e = faktor gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hunian hotel terhadap PAD Kabupaten Malang. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

- 1) $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- 2) $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- 3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel

X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , secara simultan terhadap variabel Y . Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F :

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane 5%*.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang dengan arah positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap ada peningkatan jumlah objek wisata di suatu daerah akan meningkatkan PAD;
- b. Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang dengan arah positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap ada peningkatan jumlah wisatawan di suatu daerah akan meningkatkan PAD;
- c. Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Malang dengan arah positif. Hal ini menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah hunian hotel di suatu daerah maka akan meningkatkan PAD.

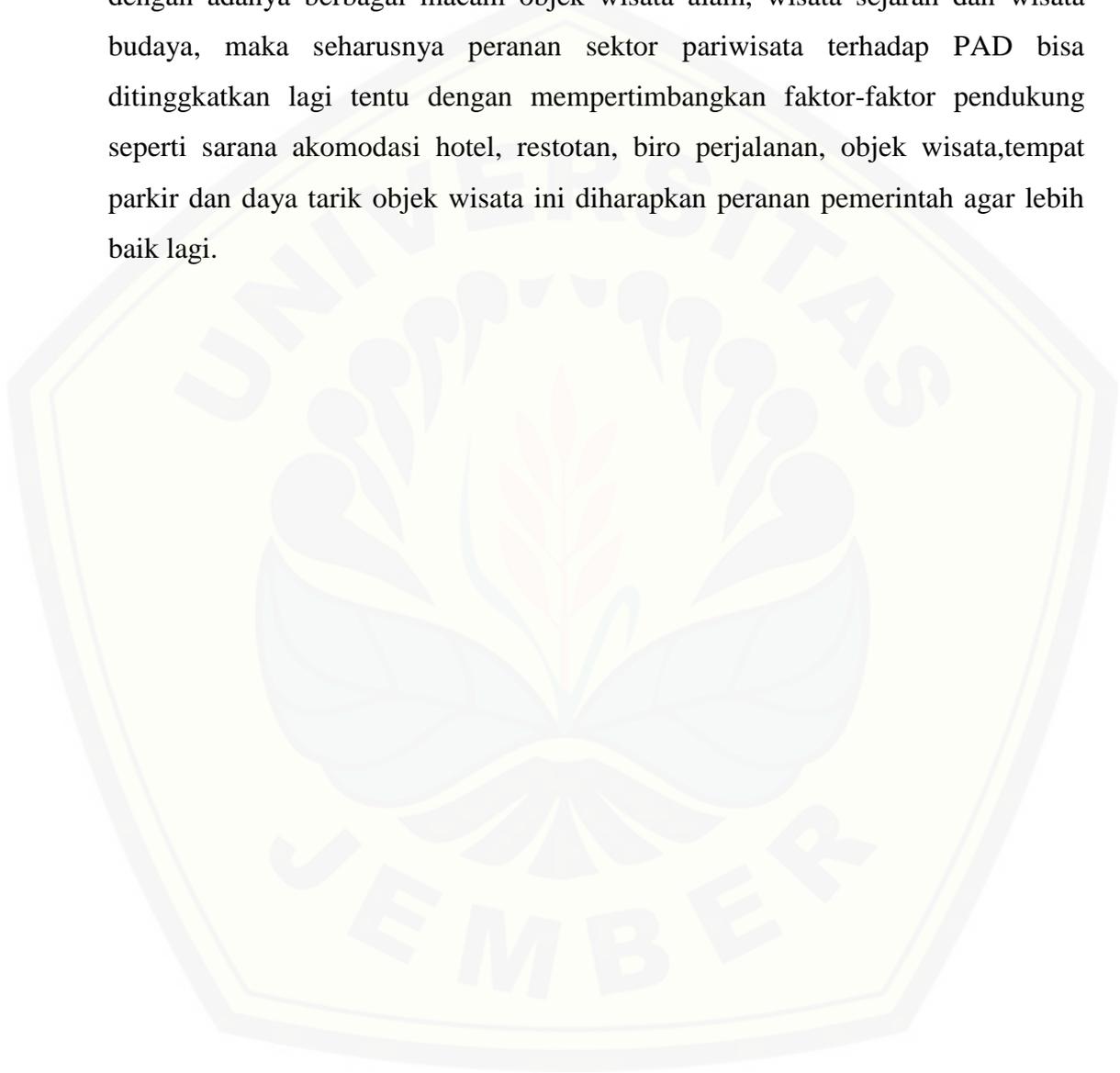
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan hal – hal sebagai berikut ;

- a. Pemerintah Kabupaten Malang perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Karena saat ini fasilitas publik di tempat wisata Kabupaten Malang kurang begitu baik. Selain itu jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.
- b. Pemerintah Kabupaten Malang harus terus berupaya meningkatkan strategi pemasaran pariwisata yang berdasarkan pada prioritas pengembangan obyek wisata, pangsa pasar, media yang tepat, pola kerja sama dan kemitraan serta promosi yang berkesinambungan. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai

kegiatan-kegiatan pariwisata yang berupa event-event dalam rangka menarik minat wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan.

- c. Kabupaten Malang merupakan daerah yang berpotensi dalam sektor pariwisata, dengan adanya berbagai macam objek wisata alam, wisata sejarah dan wisata budaya, maka seharusnya peranan sektor pariwisata terhadap PAD bisa ditingkatkan lagi tentu dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung seperti sarana akomodasi hotel, restoran, biro perjalanan, objek wisata, tempat parkir dan daya tarik objek wisata ini diharapkan peranan pemerintah agar lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anto.1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta : LP3ES
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hanim, Anifatul. 2013. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jember: Pustaka Radja
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*.Bandung : Alfabeta
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *MAKROEKONOMI Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Prtama.
- Qadarrochman, Nasrul, 2010, *Analisis Penerimaan Daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia, No. 34 tahun 2000 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- S. Pendit, Nyoman, 2006, *ilmu pariwisata*, PT Pranya Paramita:Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo
- Siahaan, P.Marihot, 2006, *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*, PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87. Tentang Pariwisata Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Soekadijo.R.G, 2000, *Anatomi Pariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Borta Gorat
- Suwantoro, Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi:Jogjakarta.
- Spillane, James. 1987. *Ekonomi sejarah pariwisata dan prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 2004. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. 2004. Jakarta
- Wahyu, Arif. 2014. *Study potensi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Tulungagung*, Universitas Brawijaya : Malang
- Wardiyanto, 2011, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Lubuk Agung: Bandung.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. REKAPITULASI DATA SEKUNDER

No	Tahun	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hunian Hotel	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang
1	1988	13	498824	20	21,15
2	1989	13	570428	23	27,46
3	1990	17	610450	23	38,09
4	1991	20	756080	22	41,74
5	1992	20	757000	17	43,37
6	1993	20	809552	22	52,16
7	1994	25	831000	24	54,41
8	1995	25	830159	35	60,97
9	1996	25	913194	39	62,35
10	1997	28	1009683	44	65,54
11	1998	28	1106473	53	73,81
12	1999	28	1198630	55	76,15
13	2000	32	1257220	60	81,93
14	2001	32	1247707	63	85,74
15	2002	35	1357282	67	94,47
16	2003	35	1391468	75	97,43
17	2004	35	1410505	84	102,15
18	2005	37	1439753	88	108,22
19	2006	39	1555527	90	117,87
20	2007	43	1582885	92	124,21
21	2008	43	1610240	95	132,82
22	2009	50	1679510	95	137,36
23	2010	50	1942253	97	159,83
24	2011	62	2111805	99	177,32
25	2012	62	2043609	103	197,26
26	2013	68	2550474	105	262,26
27	2014	74	3251367	129	411,19
28	2015	80	3654482	131	461,89
29	2016	80	5849544	143	502,75
30	2017	83	6578342	157	534,82

LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Obyek Wisata	30	13.00	83.00	40.0667	20.91186
Jumlah Wisatawan	30	49.88	657.83	1.7468E2	142.32719
Jumlah Hunian Hotel	30	17.00	157.00	71.6667	40.07091
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang	30	21.15	534.82	1.4689E2	143.13541
Valid N (listwise)	30				

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZRESID)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID) .

```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang	1.4689E2	143.13541	30
Jumlah Obyek Wisata	40.0667	20.91186	30
Jumlah Wisatawan	1.7468E2	142.32719	30
Jumlah Hunian Hotel	71.6667	40.07091	30

Correlations

		Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hunian Hotel
Pearson Correlation	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang	1.000	.835	.863	.769
	Jumlah Obyek Wisata	.835	1.000	.785	.753
	Jumlah Wisatawan	.863	.785	1.000	.748
	Jumlah Hunian Hotel	.769	.753	.748	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang	.000	.000	.000	.000
	Jumlah Obyek Wisata	.000	.000	.000	.000
	Jumlah Wisatawan	.000	.000	.000	.000
	Jumlah Hunian Hotel	.000	.000	.000	.000
N	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang	30	30	30	30
	Jumlah Obyek Wisata	30	30	30	30
	Jumlah Wisatawan	30	30	30	30
	Jumlah Hunian Hotel	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.681	.661	28.61525	1.116

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	572854.968	3	190951.656	53.175	.000 ^a
	Residual	21289.649	26	818.833		
	Total	594144.617	29			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.722	2.573		5.722	.000		
	Jumlah Obyek Wisata	.472	.184	.423	2.565	.014	.275	3.322
	Jumlah Wisatawan	.645	.081	.642	7.993	.000	.387	2.393
	Jumlah Hunian Hotel	.327	.148	.244	2.209	.032	.228	4.289

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hunian Hotel
1	1	3.716	1.000	.01	.00	.01	.00
	2	.229	4.025	.49	.00	.11	.00
	3	.045	9.107	.40	.04	.54	.16
	4	.010	19.454	.10	.62	.07	.52

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang

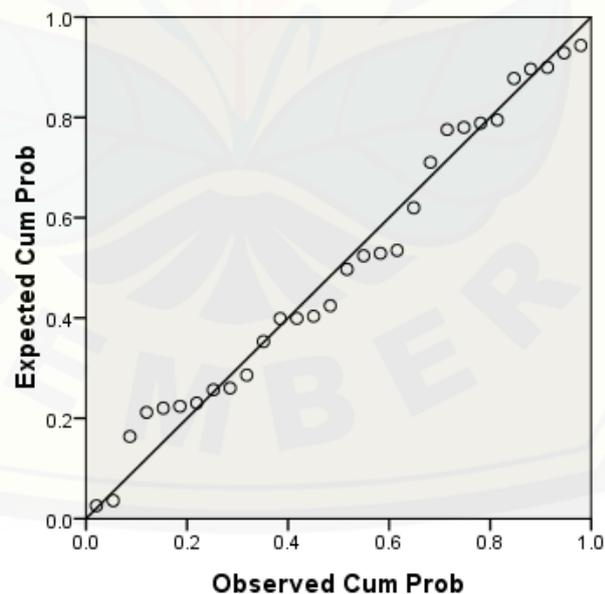
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3775	560.3615	1.4689E2	140.54757	30
Std. Predicted Value	-1.042	2.942	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	5.770	21.745	9.869	3.491	30
Adjusted Predicted Value	-2.0524	595.2689	1.4782E2	143.85553	30
Residual	-5.9281E1	79.80476	.00000	27.09476	30
Std. Residual	-2.072	2.789	.000	.947	30
Stud. Residual	-2.276	3.150	-.012	1.056	30
Deleted Residual	-7.1544E1	1.01796E2	-.93270	34.14606	30
Stud. Deleted Residual	-2.494	3.928	.026	1.214	30
Mahal. Distance	.212	15.780	2.900	3.188	30
Cook's Distance	.000	.683	.075	.181	30
Centered Leverage Value	.007	.544	.100	.110	30

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang

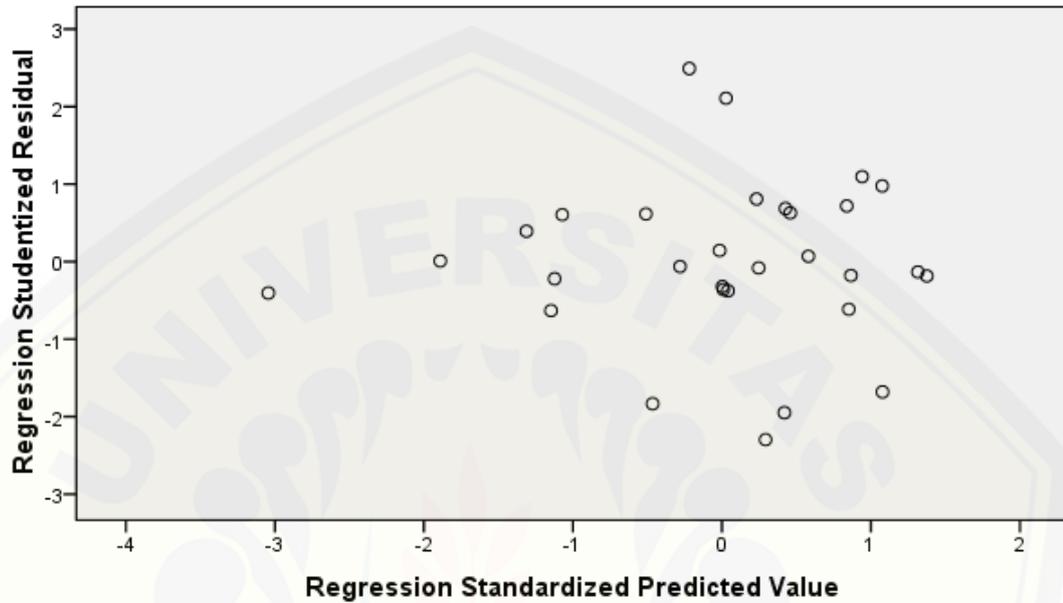
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang



Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang



NPART TESTS
 /K-S (NORMAL)=X.1 X.2 X.3 Y
 /MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hunian Hotel	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	40.0667	174.6848	71.6667	146.8907
	Std. Deviation	20.91186	142.32719	40.07091	143.13541
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.252	.116	.260
	Positive	.162	.252	.116	.260
	Negative	-.098	-.150	-.092	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.889	1.136	.637	1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407	.087	.812	.076

a. Test distribution is Normal.